

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah pesisir pantai merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena yang terjadi di darat maupun laut. Fenomena-fenomena yang terjadi di daratan seperti erosi banjir dan aktivitas yang dilakukan seperti pembangunan permukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan sebagainya pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai. Demikian pula fenomena fenomena di lautan seperti pasang surut air laut, gelombang badai dan sebagainya (Hastuti, 2012).

Erosi pantai yang disebut juga abrasi akhir-akhir ini cenderung meningkat di berbagai daerah. Abrasi merupakan pengikisan atau pengurangan daratan (pantai) akibat aktivitas gelombang, arus dan pasang surut. Dalam kaitan ini pemadatan daratan mengakibatkan permukaan tanah turun dan tergenang air laut sehingga garis pantai berubah (Nur, 2004). Pantai dikatakan mengalami abrasi bila angkutan sedimen yang terjadi ke suatu titik lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah sedimen yang terangkut ke luar dari titik tersebut (Suwedi, 2006).

Pantai yang indah dan tertata baik merupakan salah satu objek wisata yang banyak orang kunjungi. Pantai juga memiliki potensi sumber daya pesisir lautan yang sangat besar. Kegiatan yang dapat dikembangkan di daerah pantai diantaranya adalah kegiatan perikanan dan pertanian, wisata, industry perdagangan, peukiman, cagar

alam, sumber energy, pertambangan dan bisa juga sebagai penyediaan air baku (Nur Yuwono, 1998).

Sebagai bahan studi adalah Pantai Bangsring yang terletak 10 kilo meter di sebelah utara pelabuhan penyebrangan ketepang, Banyuwangi. Pada wilayah ini terdapat kawasan ekowisata *underwater* dan rumah apung yang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan. Pada bulan-bulan tertentu terjadi gelombang yang cukup tinggi di daerah ekowista tersebut, sehingga pada waktu tertentu terjadi penggerusan di tepi pantai yang mengakibatkan abrasi. Untuk itu dalam upaya menangani masalah abrasi yang terjadi dibutuhkan perencanaan bangunan pelindung pantai berupa perkuatan lereng atau *revetment*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan bangunan pelindung pantai (*revetment*) ?
2. Bagaimana menganalisis luas tanah urug yang dibutuhkan?
3. Bagaimana stabilitas tanah terhadap penurunan tanah (*settlement*) ketika dibangun sebuah *revetment* ?

## 1.3 Batasan Masalah

Tugas Akhir ini mengambil beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Tidak melaksanakan metode pelaksanaan pekerjaan.
2. Tidak memperhitungkan biaya konstruksi.
3. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang dibutuhkan dari instansi terkait dan data primer untuk survey lapangan yang diperlukan.

#### 1.4 Tujuan

1. Merencanakan bangunan pelindung pantai.
2. Menganalisis luas tanah urug yang dibutuhkan.
3. Mengetahui stabilitas tanah terhadap penurunan tanah ketika dibangun sebuah *revetment* di daerah wisata Pantai Bangsring.

#### 1.5 Manfaat

Adapun manfaat dalam tugas akhir ini yaitu untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam merencanakan bangunan pelindung pantai dan stabilitas konstruksi penurunan tanah.

